

Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan Sanitasi Lingkungan Dalam Konteks GERMAS di Gampong Ilie Ulee Kareng Banda Aceh

Tiara Mairani¹, Agustina*², Anwar Arbi³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh
e-mail: ¹tiaramairani@gmail.com, ²agustina.260880@gmail.com,
³anwararbie4@gmail.com

Abstrak

Masyarakat merupakan kelompok individu yang saling berinteraksi menjalani kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan. Sumber daya manusia unggul tidak tercipta dalam satu waktu saja, akan tetapi melalui proses panjang yang berkesinambungan antar waktu. Kondisi lingkungan yang tidak sehat dan bersih juga menimbulkan masalah kesehatan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sanitasi yang buruk juga berkontribusi pada beberapa penyakit tropis yang terabaikan, serta hasil buruk yang lebih luas seperti kurang gizi. Sanitasi aman sebagai prioritas utama untuk meningkatkan kesehatan, gizi, dan produktivitas masyarakat, serta target eksplisit serta tujuan (SDG) ke-6 memerlukan strategi untuk menjangkau anak-anak dan keluarga Indonesia yang paling miskin dengan menyediakan akses untuk memperoleh pasokan air, sanitasi dan kebersihan (WASH) yang dikelola dengan aman. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan sanitasi lingkungan dalam konteks GERMAS, maka melalui pemberian edukasi sangat penting dilakukan. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan proses, melalui metode ceramah, Stimulasi, edukasi anak-anak PAUD terkait lingkungan bersih dan sehat. Edukasi yang diberikan sudah diterapkan dilingkungan masyarakat.

Kata kunci: Deteksi Dini, Tumbuh Kembang, Sanitasi Lingkungan, Germas

1. PENDAHULUAN

Masyarakat adalah kelompok individu saling berinteraksi menjalani kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal. Sumber daya manusia unggul tidak tercipta dalam satu waktu saja, akan tetapi melalui proses panjang yang berkesinambungan antar waktu. *The Lancet Public Health* mengungkapkan bahwa tahapan tersebut dimulai sejak 1000 hari pertama kehidupan manusia [1]. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan rangsangan yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat [2][3].

Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial [4]. Indonesia memiliki suatu ukuran standar dalam mengukur capaian perkembangan anak yang dapat dibandingkan pada tataran global melalui empat dimensi perkembangan anak, yang turut memperhatikan berbagai macam karakteristik, baik yang melekat langsung pada individu anak maupun rumah tangga. Capaian Early

Childhood Development Index (ECDI) tahun 2018 telah memberikan gambaran capaian pada perkembangan literasi numerasi dan kemampuan sosial emosional masih dibawah 70 persen (masing-masing sebesar 64,60 dan 69,90) [1].

Kondisi lingkungan yang tidak sehat dan bersih merupakan masalah kesehatan yang memengaruhi tumbuh kembang anak. Kurangnya sanitasi yang aman berkontribusi terhadap diare, masalah kesehatan masyarakat yang utama dan penyebab utama penyakit dan kematian pada anak di bawah lima tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sanitasi yang buruk juga berkontribusi pada beberapa penyakit tropis yang terabaikan, serta hasil buruk yang lebih luas seperti kurang gizi. Kurangnya akses ke fasilitas sanitasi yang sesuai juga merupakan penyebab utama risiko dan kecemasan, terutama untuk wanita dan anak-anak. Mewujudkan lingkungan yang bersih untuk hidup, bermain, dan belajar bagi anak-anak merupakan impian untuk meningkatkan derajat Kesehatan. Tujuan ke-enam dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) yaitu program perbaikan akses sanitasi lingkungan berkontribusi dalam pencapaian SDGs tujuan ke-3 yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan, serta tujuan ke-11 yaitu kota dan komunitas yang berkelanjutan.[5][6][7].

Akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang layak untuk diberikan perhatian khusus dalam memperbaiki kualitas air dengan mengurangi polusi, menghapuskan pembuangan air limbah, limbah padat (sampah)/limbah rumah tangga yang paling dekat dengan masyarakat dan meminimalisir proporsi air limbah yang tidak diolah secara substansial meningkatkan daur ulang dan penggunaan ulang yang aman di lingkungan masyarakat[8].

Sanitasi yang dikelola dengan aman diakui sebagai prioritas utama dalam meningkatkan kesehatan, gizi, dan produktivitas masyarakat, dan merupakan target eksplisit serta tujuan (SDG) ke- 6 memerlukan strategi yang lebih dekat untuk menjangkau anak-anak dan keluarga Indonesia yang paling miskin dengan menyediakan akses yang lebih mudah untuk memperoleh pasokan air, sanitasi dan kebersihan (WASH) yang dikelola dengan aman. Namun, tantang terbesar saat ini adalah partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih rendah [9][6].

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 s/d 24 Juni 2022, dengan menggunakan dua pendekatan edukasi yaitu edukasi deteksi dini tumbuh kembang melalui pengukuran IMT yang juga melibatkan masyarakat terutama ibu balita untuk menstimulasi serta role play deteksi dini tumbuh kembang. Edukasi sanitasi dilingkungan melalui kegiatan lomba mewarnai pada anak usia dini diPAUD Sejahtera Desa Ilie Ulee Kareng untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian dari tanggal 23 s/d 24 Juni 2022, dengan peserta kegiatan 20 siswa PAUD dan 20 orang tua/masyarakat yang mengikuti edukasi deteksi dini tumbuh kembang dan sanitasi lingkungan. Tim kemudian dengan mengarahkan semua peserta pengabdian (siswa PAUD) untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dan membagikan masker pada peserta yang tidak menggunakan masker pada saat kegiatan serta melakukan senam bersama yang dipandu oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Protokol kesehatan dan Senam sebelum kegiatan pengabdian

Edukasi Tumbuh Kembang Anak

Edukasi deteksi dini tumbuh kembang anak kepada kelompok sasaran ibu yang memiliki balita dilaksanakan untuk dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang pemberian Asi Eksklusif pada anak, pertumbuhan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan gizi seimbang. Pada sesi tanya jawab terkait topik peserta sangat antusias.



Gambar 2. Penyampaian Materi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan sesi tanya jawab

Edukasi Sanitasi Lingkungan

Edukasi sanitasi lingkungan untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Karena masih banyaknya sampah yang dibuang diselokan dan sembarangan sebab masih rendah kesadaran masyarakat terhadap menjaga lingkungan sehat dan bersih. Peduli lingkungan juga harus ditanamkan sejak dini melalui tim pengabdian memberikan edukasi melalui lomba mewarnai dengan tema “Lingkungan Gleh Idaman Loen” bertopik “Peduli Lingkungan Sehat melalui literasi media pada anak usia dini” di Paud SPS sejahtera Desa Ilie untuk memberikan edukasi tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sanitasi Lingkungan Kepada Masyarakat



Gambar 4. Penyampaian Materi dan Pemutaran Video terkait Sanitasi Lingkungan Kepada Anak Usia Dini



Gambar 5. Mewarnai di Paud SPS Sejahtera Desa Ilie

Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari telah memberikan dampak sangat positif bagi masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki balita untuk dapat memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Sebagaimana dipahami bahwa Pertumbuhan merupakan suatu proses kenaikan massa dan volume yang dikarenakan adanya substansi dan perubahan bentuk yang terjadi selama proses tersebut [10]. Dapat dilihat dari

kenaikan tinggi badan, berat badan, serta lingkaran kepala [1]. Sebagai contoh pertumbuhan fisik seseorang dengan bertambahnya tinggi badan, berat badan, kepadatan tulang, dan struktur gigi dan polanya dapat diprediksikan [4].

Selain itu, melalui sanitasi yang sehat termasuk penyediaan fasilitas dan layanan untuk pembuangan urin dan feses manusia secara aman serta pemeliharaan kondisi higienis, melalui layanan seperti pengumpulan sampah dan pembuangan air limbah, juga sangat penting untuk kesehatan, mulai dari pencegahan infeksi hingga peningkatan dan pemeliharaan mental dan kesejahteraan Sosial. Kondisi tersebut dapat juga mempengaruhi terjadinya proses tumbuh kembang dengan baik [11].

Anak-anak usia dini juga di bekali dengan pemahaman menjaga keserasian dan kebersihan lingkungan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kecintaan mereka terhadap lingkungan yang bersih. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengadakan lomba mewarnai tentang lingkungan bersih dan hijau, dimana anak-anak sudah mampu menunjukkan keindahan lingkungan melalui gambar yang diwarnai, serta mereka mengaplikasikan lingkungan sehat dan bersih melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) setelah mewarnai, merapikan peralatan mewarnai dan membuang sampah pada tempatnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan Sanitasi Lingkungan Dalam Konteks GERMAS Di Gampong Ilie Ulee Kareng Banda Aceh”, telah memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu balita dan juga masyarakat secara umum tentang deteksi dini pertumbuhan anak, dan keterkaitan sanitasi lingkungan yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit infeksi terhadap pertumbuhan anak, baik penggunaan air bersih, pembuangan limbah sembarangan dan perilaku hidup masyarakat yang lebih ditekankan pada penerapan GERMAS (geramakan Masyarakat Hidup Bersih dan Sehat. Keterlibatan anak-anak usia dini dalam menjaga kebersihan melalui kegiatan mewarnai dengan tema “Peduli Lingkungan Sehat melalui literasi media pada anak usia dini” dapat meningkatkan literasi tentang penting kebersihan lingkungan dengan kesehatan tubuh setiap orang.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam meningkatkan pemahaman setiap masyarakat dengan melibatkan pihak terkait sebagai lini terdepan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya diperuntukkan bagi para ibu-ibu, namun juga dapat melibatkan para Bapak-bapak, karena tumbuh kembang anak tidak hanya tanggungjawab ibu tetapi kedua orangtua mempunyai peran penting dalam proses tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LP4M UNMUHA dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang telah memberi dukungan moril dan materil terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan oleh TIM sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, J. (no date) ‘Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018- Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018’, in © *Badan Pusat Statistik, Jakarta–Indonesia*, p. xviii + 289 halaman

- [2] Risa Wahyuningsih, I. and Sri Widayati, R. (2017) 'Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Melalui Gizi Dan Pola Asuh Anak', *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), p. 40. doi: 10.30787/gemassika.v1i1.217
- [3] Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga (2010) *Kpsp Pada Anak, kementerian Kesehatan RI*.
- [4] Mansur, A. R. and Andalas, U. (2019) *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*.
- [5] WHO (2018) *Guidelines on sanitation and health.*, *World Health Organization*. Available at: http://www.who.int/water_sanitation_health/publications/guidelines-on-sanitation-and-health/en/
- [6] SDGs (2022) *THE 17 GOALS | Sustainable Development Goals-United Nations*. Available at: <https://sdgs.un.org/goals> (Accessed: 29 March 2022)
- [7] UNICEF (2022) *Sanitation | UNICEF*. Available at: <https://www.unicef.org/wash/sanitation> (Accessed: 29 March 2022)
- [8] World Bank (2013) 'East Asia Pacific Region Urban Sanitation Review: Indonesia Country Study', *World Bank*, (September), pp. 1–68
- [9] UNICEF (2019) *Global Framework for Urban Water , Sanitation and Hygiene - United Nations Children's Fund*
- [10] Hariyadi, S. (2013) 'Perkembangan Individu'
- [11] CDC (2022) *Sanitation & Hygiene Home | Global Water, Sanitation and Hygiene | Healthy Water | CDC*. Available at: <https://www.cdc.gov/healthywater/global/sanitation/index.html> (Accessed: 29 March 2022)